

PENGETAHUAN ORANGTUA TENTANG STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK BERHUBUNGAN DENGAN TAHAP TUMBUH KEMBANG ANAK USIA TODDLER

Arya Ramadia^{1*}, Wiwik Sundari¹, Ika Permanasari¹, Jek Amidos Pardede²

¹ Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Al Insyirah Pekanbaru. Jln. Parit indah no.38 Pekanbaru, Indonesia 28289

²Program Studi Ners, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jln. Kapten Muslim No.79 Medan, Indonesia 20123

*yayarivera_0911@yahoo.com

ABSTRAK

Usia toddler merupakan periode yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Seluruh potensi yang dimiliki anak dapat di stimulasi oleh orangtua. Sebelum melakukan stimulasi, orangtua memerlukan bekal pengetahuan tentang stimulasi karena merupakan faktor pendukung perilaku stimulus terkait dengan perkembangan anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan orangtua tentang stimulasi dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun. Desain penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan terhadap sampel sebanyak 84 orangtua dan anak usia 1-3 tahun yang diambil dengan cara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil analisis *kolmogrov-smirnov z* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan orangtua tentang stimulasi dengan tahap tumbuh kembang anak usia 1-3 tahun dengan *p value* 0,033 ($p < 0,05$).

Kata kunci: pengetahuan; stimulasi; toddler

PARENT KNOWLEDGE ABOUT STIMULATION OF CHILD DEVELOPMENT RELATED TO THE GROWTH AND DEVELOPMENT TODDLER AGE CHILDREN

ABSTRACT

Toddler (1-3 years) is a very important period to achieve optimal growth and development. All the potential possessed by children can be stimulated by parents. Before giving any stimulations, parents have to know that it is a supporting factor of behavior stimulation related to child development. The purpose of this study was to determine the relationship between parental knowledge of stimulation and the development of 1-3 aged-year-children. The research design was a quantitative study with a cross-sectional approach, which was conducted on a sample of 84 parents and children aged 1-3 years who were taken by purposive sampling technique. The data Collected by used questionnaire. The results of the Kolmogrov-Smirnov z analysis showed that there was a relationship between parents' knowledge of stimulation with the stages of growth and development of 1-3 years children with a p value of 0.033 or ($p < 0.05$).

Keywords: knowledge; stimulation; toddler

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa, sehingga dibutuhkan anak dengan kualitas yang baik agar tercapai masa depan bangsa yang baik. Kualitas anak yang baik harus dipastikan bahwa tumbuh kembangnya juga baik, Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orangtua. (Putra, Yudiernawati, & Maemunah, 2018). Anak yang mendapat stimulasi terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak

yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi (Yuniarti, 2015). Stimulasi merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak berkembang secara optimal.

Anak usia toddler adalah anak yang berada di rentang usia 12–36 bulan atau anak usia 1–3 tahun, pada periode ini anak berusaha mencari tahu bagaimana sesuatu bekerja dan bagaimana mengontrol orang lain melalui kemarahan, penolakan, dan tindakan keras kepala. Hal ini merupakan

periode yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Departemen Kesehatan RI, 2012). Perkembangan anak merupakan segala perubahan yang terjadi pada anak yang dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek fisik (Ananditha, 2017)

Populasi anak di Indonesia menyumbang 10 % dari total penduduk secara keseluruhan. Sedangkan menurut Kemenkes RI (2013), menunjukkan lebih dari 14 juta jiwa penduduk Indonesia adalah anak-anak. *Pediatric Society* juga menyebutkan angka kelahiran di Indonesia pada tahun 2016 telah tercapai 2.326.000 orang sebesar 0,93% dari seluruh jumlah penduduk (BPS, 2016). Profil Anak Indonesia (2018) terdapat 21.990 anak berusia 1-3 Tahun di Indonesia, Estimasi Anak usia 1-3 Tahun sekitar 19.009.559 jiwa pada Tahun 2018, Berdasarkan Badan Statistik Kependudukan tahun 2018 di Propinsi Riau usia 1-3 tahun yaitu berjumlah 712.993 jiwa. Menurut Data dari Dinas Kesehatan Kota Dumai Tahun 2018 yaitu 40641 jiwa, sementara jumlah anak usia 1-3 Tahun di Puskesmas Bukit Kayu Kapur yaitu 657 jiwa pada tahun 2018.

Dengan pravelensi jumlah anak yang tinggi ini maka perlunya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak agar berjalan dengan normal dan sesuai dengan tugas disetiap usianya. Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangannya pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat, bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah kepandaiannya.

Perlunya pemantuan perkembangan dan pertumbuhan ini secara berkala agar semua tugas perkembangan dapat terpenuhi dan tidak terjadi penyimpangan. Penyimpangan yang terjadi akibat kurangnya stimulasi seperti

keterlambatan anak dalam kemampuan berbicara, masalah kekurangan gizi dan gangguan perkembangan yang lainnya. Angka kejadian gangguan perkembangan anak di seluruh dunia masih tergolong tinggi yaitu di Amerika Serikat sebesar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan Indonesia 13-18% (Darwis, 2019).

Berdasarkan hasil Pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) (2017) pada 500 anak, ditemukan sebanyak 57 anak (11,9%) mengalami kelainan tumbuh kembang. Tumbuh kembang yang paling banyak adalah *delay development* (pertumbuhan yang terlambat 22 anak, kemudian 14 anak *global delayed development*, 10 anak gizi kurang, 7 anak *micocephali*, dan 7 anak tidak mengalami kenaikan berat badan sejak beberapa bulan terakhir, hal ini perlunya pemantauan agar tumbuh kembang anak menjadi optimal (Kemenkes RI, 2013).

Tumbuh kembang anak yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya stimulasi. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang teratur dan dilakukan sejak mendapatkan stimulasi terarah lebih dini akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau terlambat mendapatkan stimulasi (Depkes RI, 2012). Untuk mendapatkan stimulasi yang terarah, pengetahuan merupakan faktor dominan yang penting agar terbentuknya perilaku seseorang, pengetahuan orangtua tentang stimulasi dan dalam memberikan stimulasi agar perkembangan anak sesuai dengan tahapannya dan sesuai dengan tugas perkembangannya (IDAI, 2012).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eka (2017), didalam penelitiannya menyebutkan bahwa semakin baik pengetahuan orangtua tentang stimulasi maka akan semakin baik tingkat perkembangan anaknya. Stimulasi atau

rangsangan sangat dibutuhkan guna memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh anak sejak masih dalam kandungan, ketika anak lahir rangsangan harus dilakukan terus-menerus, bervariasi, serta dengan suasana bermain dan kasih sayang sebab, rangsangan yang diberikan oleh orangtua dengan banyak cara dapat menstimulasi seluruh potensi yang dimiliki oleh anak, ketika orangtua berusaha untuk memberikan stimulasi secara optimal, penting bagi orangtua untuk mengetahui kapan dan bagaimana cara memberikan stimulasi kepada anak.

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting dalam untuk membentuk perilaku seseorang (Notoadmojo, 2010). Pengetahuan orangtua mengenai tumbuh kembang anak dan dapat meningkatkan persepsi mengenai pentingnya stimulasi dan dalam menstimulasi perkembangan anak sesuai tahapan (IDAI, 2012). Survey awal yang dilakukan sekitar bulan April dikumpulkan data jumlah anak umur 1- 3 Tahun yaitu 106 anak dengan jenis kelamin anak laki – laki 49 anak sedangkan jenis kelamin perempuan 57 anak, di Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai, didapatkan data anak usia 1-3 Tahun Dikelurahan Gurun Panjang 3 Anak yang mengalami Keterlambatan perkembangan dari jumlah anak usia 1-3 Tahun yang berkunjung. Selain itu di Posyandu Kelurahan Gurun Panjang belum ada pemantauan perkembangan anak sehingga terdeteksi lebih awal ada kelainan perkembangan anak usia 1-3 Tahun. Sampai saat ini di wilayah kerja Puskesmas Bukit Kayu Kapur belum ada meneliti Hubungan Pengetahuan

orangtua tentang stimulasi Perkembangan anak dengan tahap tumbuh kembang anak 1-3 tahun, sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya penelitian ini bertujuan untuk membantu para orangtua agar mampu mempersiapkan anak yang yang berkualitas dengan selalu meningkatkan tahap pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia toddler dimana penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di posyandu kelurahan gurun Panjang Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai dengan memperhatikan protokol kesehatan Covid-19. Pada tanggal 14 sampai 20 juli 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 1-3 Tahun di Posyandu Kelurahan Gurun Panjang yang berjumlah 106 anak. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel dengan kriteria inklusi sebagai berikut anak usia 12-36 bulan, status gizi anak baik, ibu sebagai pengasuh utama, ibu bersedia menjadi responden dan jumlah sampel penelitian ini adalah 84 anak dan orangtuanya. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer dan sekunder. Instrumen yang digunakan sudah dilakukan uji validitas dengan nilai r 0,444 dan nilai reliabilitas instrument dengan *Cronbach's Alpha* 0,966. Analisis menggunakan uji alternatif *kolmogrov-smirnov* z p -value p ($<0,05$) untuk melihat hubungan diantara keduanya.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur (n = 84)

Karakteristik	Mean	Median	Min-Max	SD
Umur	21,11	18	12-36	7,56

Tabel 2.
 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=84)

Jenis Kelamin Anak	f	%
Laki-Laki	33	39,3
Perempuan	51	60,7

Tabel 3.
 Pengetahuan Orangtua (n = 84)

Pengetahuan Orangtua	f	%
Baik	54	64,3
Buruk	30	35,7

Tabel 4.
 Perkembangan Anak Usia Todler (n=84)

Tumbuh Kembang	f	%
Perkembangan Anak Meragukan	31	36,9
Perkembangan anak Penyimpangan	1	1,2
Perkembangan anak Sesuai	52	61,9

Tabel 5.
 Pengetahuan Orangtua tentang Stimulasi Perkembangan Anak dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler (n=84)

Pengetahuan	Tumbuh kembang						Jumlah		P value
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan				
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Baik	52	61,9	2	2,4	0	0	54	64,3	0,033
Buruk	0	0	29	34,5	1	1,2	30	35,7	

Tabel 1, Dapat dilihat karakteristik berdasarkan umur responden rerata 21,11 bulan. Tabel 2, Dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin anak sebagian besar anak yang datang ke posyandu berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 anak (60,7%). Tabel 3, Dapat dilihat pengetahuan orangtua menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan orangtua baik yaitu sebanyak 54 orang (64,3%). Tabel 4, dapat dilihat tumbuh kembang anak usia toddler, menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki tumbuh kembang yang sesuai sebanyak 52 anak (61,9%)

Tabel 5. Dapat dilihat bahwa orangtua dengan pengetahuan baik, memiliki anak dengan tumbuh kembang yang sesuai 52 anak (61,9%) dan orangtua yang pengetahuan baik juga terdapat 2 anak (2,4%) yang memiliki perkembangan anak

meragukan, sedangkan orangtua dengan pengetahuan buruk memiliki anak dengan perkembangan yang meragukan 29 anak (34,5%) dan 1 anak (1,2%) yang tumbuh kembang menyimpang. Hasil uji statistik menggunakan uji alternatif *Kolmogorov Smirnov* didapatkan nilai *p value* =0,033 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan antara Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia toddler

PEMBAHASAN

Pengetahuan Orangtua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua dengan anak usia 1-3 Tahun memiliki pengetahuan yang baik tentang tumbuh kembang Anak usia 1-3 tahun. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Khairayeni (2015), didapatkan sebagian besar (81,9%) ibu

balita memiliki pengetahuan yang baik. Tingkat pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah tingkat pendidikan, sesuai dengan teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2010), pendidikan tidak lepas proses belajar dan pengajaran, pendidikan diperlukan untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan manusia dalam hidup bermasyarakat. Maka semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah memahami suatu informasi sehingga tingkat pengetahuannya semakin baik.

Pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh budaya dan pengalaman seseorang, pengalaman ini meliputi pengalaman pribadi dan pengalaman orang lain yang dilihat atau didengar tentang stimulasi perkembangan. Pengalaman ini akan meningkatkan pemahaman ibu tentang stimulasi perkembangan sehingga pengetahuan akan bertambah. Akan tetapi didalam penelitian ini tidak diteliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, hanya sebatas pengetahuan responden tentang stimulasi perkembangan. Namun, tidak dikaji dari mana responden mengetahui tentang stimulasi perkembangan anak usia 1-3 tahun. Nurhasanah & Ismarwati (2015).

Menurut peneliti, pengetahuan yang baik ini menunjukkan bahwa responden memperoleh banyak informasi tentang stimulasi perkembangan yang diberikan pada anaknya dan juga perkembangan anak usia 1 - 3 tahun yang normal sesuai dengan umurnya. Informasi yang diperoleh responden tentang stimulasi dan perkembangan anak usia 1 – 3 tahun didapatkan dari berbagai sumber informasi seperti buku KIA, leaflet, penyuluhan, media massa, media elektrolit, dan sebagainya. Semakin banyak informasi yang didapat responden maka semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki responden tentang stimulasi perkembangan

anak usia 1-3 tahun dan perkembangan anak usia 1-3 tahun itu sendiri sesuai dengan umurnya Sebagaimana dinyatakan Notoatmodjo (2010), bahwa masyarakat, kelompok, atau individu dan memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik dengan memberikan informasi atau pesan-pesan kesehatan.

Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Berdasarkan Penilaian KPSP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua memiliki anak yang memiliki perkembangan yang sesuai atau normal (61,9%), penelitian ini mendukung hasil penelitian Yulianti, et al (2018). Menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki anak dengan perkembangan yang normal sebanyak 13 anak (41,9%). Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sugeng, Tarigan, & Sari (2019). Menunjukkan sebagian besar anak memiliki tumbuh kembang yang sesuai (81,6%).

Perkembangan normal ini menunjukkan bahwa anak akan mendapatkan perawatan dan pengasuhan yang baik dari keluarga. Soetjningsih (2010), menyatakan untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal, seseorang anak membutuhkan tiga kebutuhan dasar anak, yaitu : asah, asih, dan asuh. Kebutuhan asuh meliputi kebutuhan fisik-biomedis yang harus dipenuhi oleh proses tumbuh kembang anak. Kebutuhan ini merupakan pemenuhan terhadap kebutuhan nutrisi untuk beraktifitas dan pemenuhan sel-sel tubuh. Kebutuhan asih merupakan kebutuhan yang bersifat psikologis seperti kebutuhan emosi dan kasih sayang.

Perkembangan anak dalam kehidupan ditentukan perkembangan psikologis yang termasuk di dalamnya ada perkerasan kasih sayang atau hubungan anak dengan orangtua atau orang disekelilingnya karena akan memperbaiki perkembangan psikososialnya. Kebutuhan asih ini akan

membentuk kepribadian anak yang menyangkut kepekan sosial terhadap sesama. Kebutuhan asah merupakan kebutuhan stimulasi yang akan membentuk mental anak. Kebutuhan asah yang harus dipenuhi pada anak, untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal dan sesuai dengan usia tumbuh kembang (Nursalam, 2010).

Menurut asumsi peneliti perkembangan anak dapat berjalan sesuai dengan tahapan perkembangannya apabila segala kebutuhannya terpenuhi, kebutuhan itu meliputi kebutuhan asah, asih dan asuh. Namun apabila kebutuhannya tidak terpenuhi, maka akan timbul berbagai macam masalah perkembangan.

Pengetahuan Orangtua tentang Stimulasi Perkembangan Anak dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan orangtua tentang stimulasi perkembangan anak dengan tahap tumbuh kembang anak usia 1-3 tahun di Posyandu Kelurahan Gurun Panjang Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai (*P-value* 0,033). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda (2017), didalam penelitiannya *p value* 0,05, yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perkembangan anak.

Pengetahuan orangtua yang terbatas dan buruk tentang stimulasi akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan toddler. Seperti terlihat pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwasanya orangtua yang memiliki pengetahuan yang buruk tentang stimulasi memiliki anak usia 1-3 tahun yang tumbuh kembangnya meragukan dan mengalami penyimpangan. Pengetahuan seseorang mempengaruhi perilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Soekanto, 2010)

Penelitian dilakukan Hasanah, et al (2019), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun akan mempengaruhi proses komunikasi orangtua. Perkembangan anak akan sangat tergantung dari pola asuh yang diterapkan orangtua atau keluarga di rumah. Stimulasi perkembangan yang diberikan ibu kepada anak, akan merangsang daya pikir dan imajinasi anak.

Orangtua memerlukan pengetahuan teoritis tentang dasar-dasar perkembangan anak mulai dari tahapan-tahapan dalam perkembangan anak. Pengetahuan ini akan membantu orangtua terutama ibu untuk menyadari dan memahami pola asuh anak sehingga ibu akan mulai berfikir dan berusaha agar anak tidak mengalami hambatan proses tumbuh kembang. Dalam hal ini emosi dan keyakinan ikut berperan dalam menumbuhkan motivasi ibu untuk melakukan stimulasi atau rangsangan perkembangan kepada anak (William, 2010). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi bahasa dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun di Posyandu gurun panjang.

Jumlah anak dengan kategori normal berjumlah 52 anak (61,9%) dan selebihnya dengan kategori suspect. Anak dengan kategori suspect kebanyakan pada tes perkembangan bahasa menunjukkan ada yang belum bisa menyebutkan kata-kata dengan jelas, pembicaraan sebagian ataupun sepenuhnya belum bisa dimengerti oleh orangtua ataupun orang lain, belum mampu menyebutkan nama gambar yang ditunjuk pada alat tes, belum mampu menunjukkan bagian-bagian tubuh, dll. Maka dari itu anak dengan hasil tes suspect harus segera dilakukan evaluasi lebih lanjut agar segera mendapatkan penanganan penyimpangan dalam perkembangan.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Nugraheni (2017) pada ibu dan anak usia balita di Puskesmas Alalak Tengah Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menyebutkan terdapat 60% ibu yang berpengetahuan rendah dan 55% anak tidak mampu untuk berbicara. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang stimulasi bicara dengan kemampuan bicara pada balita di Puskesmas Alalak Tengah dengan p-value = 0,004. Fauziana (2013), juga melakukan penelitian yang serupa pada 60 ibu dan anak usia 1-3 tahun di Kelurahan Sangkrah Surakarta. Pada penelitiannya menunjukkan hasil yang sama yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang stimulasi bahasa dengan perkembangan bahasa pada anak.

Peningkatan kualitas interaksi orangtua dengan anak salah satunya yaitu dengan memberikan stimulasi perkembangan anak (Nix, 2013). Hal tersebut akan meningkatkan kualitas perkembangan atau kemampuan bahasa anak. Sama halnya dengan penelitian Safwat (2014) tentang yang dilakukan pada 100 orangtua dan anak. Hasil penelitian menyebutkan interaksi antara anak dan orangtua sangat penting untuk perkembangan bahasa anak. Mereka menemukan bahwa interaksi seperti membacakan buku kepada anak atau bermain bersama anak akan meningkatkan kemampuan kosakata, membaca dan kesiapan anak untuk bersekolah. Informasi dapat diperoleh melalui berbagai media seperti TV, Radio, majalah atau dari tenaga kesehatan, dalam hal ini terutama dari bidan. Kurangnya informasi oleh bidan akan memberikan pengaruh kurangnya pengetahuan ibu tentang perkembangan bayi, sehingga pengetahuan ibu tentang pemberian stimulasi dan praktik pemberian stimulasi perkembangan yang diberikan juga akan berkurang.

Menurut Widodo (2010), pengaruh ibu terhadap kehidupan seorang anak telah dimulai selama dia hamil, selama masa bayi, dan berlanjut terus sampai anak memasuki usia pra sekolah. Sehingga peran orangtua mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dan pembangunan sangat penting. Peran orangtua terutama ibu dalam mendidik anak memang lebih besar ketimbang seorang ayah. Riset terbaru di AS menunjukkan anak di bawah pangkuan atau didikan ibu yang lebih matang, akan mempunyai otak lebih cemerlang. Mulai sejak lahir bahkan masih dalam kandungan, seorang ibu sudah memberikan didikan bagi sang buah hatinya, namun kebanyakan mereka tidak menyadari. Sikap ibu yang penuh kasih sayang memberi kesempatan pada anak untuk memperkaya pengalaman, menerima, menghargai, dan dapat menjadi teladan yang positif bagi anaknya yang akan besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak usia 1-3 tahun.

Asumsi peneliti, anak usia 1-3 tahun perlu mendapatkan stimulasi perkembangan motorik halus yang baik. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa sebagian ibu kurang memahami tentang cara menstimulus perkembangan anaknya. Sebagian ibu menganggap anak tidak perlu diberikan stimulasi perkembangan seperti perkembangan motorik halus karena tanpa diberikan stimulasi anak juga akan bisa berkembang dengan baik. Orangtua sebagai pengasuh memiliki peranan penting dalam mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya menuju kedewasaan. Dalam menuju kedewasaan, orangtua memiliki kewajiban untuk memenuhi apa yang menjadi hak-hak anak. Untuk itu, pengetahuan yang baik merupakan hal yang perlu dicapai karena dapat menjadi salah satu faktor pendukung stimulasi terhadap perkembangan motorik anak (Eka, 2017).

SIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tentang stimulasi dengan perkembangan anak Usia 1-3 Tahun dengan nilai p value = 0,033.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananditha, A. C. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar pada anak toddler. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1), 40-8. <http://dx.doi.org/10.30651/jkm.v2i1.924>
- Darwis, N. (2019). Hubungan Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Ibu Menstimulasi Perkembangan Anak Usia 0–24 Bulan Pada Masyarakat Nelayan Desa Kajuara Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmiah Mappadising*, 1(1), 9-16. <http://ojs.lppmuniprima.org/index.php/mappadising/article/view/10>
- Depkes RI. (2012). *Laporan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium di Indonesia*. BAPPENAS: Jakarta
- Eka, N. M. (2017). *Hubungan Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Bermain Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Al Falah Desa Bibrik Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun* (Skripsi, STIKes Bhakti Husada Mulia). <http://repository.stikes-bhm.ac.id/193/>
- Fauziana, S. E. (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun Di Kelurahan Sangkrah*. (Skripsi: Universitas Sebelas Maret: Surakarta) <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/32427/>
- Sugeng, H. M., Tarigan, R., & Sari, N. M. (2019). Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 4(3). <https://doi.org/10.24198/jsk.v4i3.21240>
- Hidayat, A. A. (2010). Ilmu kesehatan anak untuk pendidikan kebidanan. *Salemba Medika, Jakarta*.
- IDAI. (2012). *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Sagung Seto. Jakarta
- Imelda, I. (2017). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Stimulasi Dan Perkembangan Anak Pra Sekolah (3-5 Tahun) Di Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 8(3). <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/9487>
- Kadi, F. A., Garna, H., & Fadlyana, E. (2016). Kesetaraan hasil skrining risiko penyimpangan perkembangan menurut cara kuesioner praskrining perkembangan (KPSP) dan denver II pada anak usia 12-14 bulan dengan berat lahir rendah. *Sari Pediatri*, 10(1), 29-33. <http://dx.doi.org/10.14238/sp10.1.2008.29-33>
- Kemenkes, R. I. (2013). Riset kesehatan dasar 2013. *Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-risikesdas/>
- Khairayeni, K. (2015). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Anak Usia Balita di Puskesmas Pengambiran Kota Padang Tahun 2015. <https://pustaka.poltekkes->

- pdg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2746
- Hasanah, M. N., Rachmawati, D. A., & Efendi, E. (2019) Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Bahasa Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/90756>
- Kemenkes RI. (2013) *Riset Kesehatan Daerah 2013*. Jakarta
- Nix, M. (2013). The Relationship between Parental Stress, Parent-child Interaction Quality, and Child Language Outcomes. https://scholarworks.gsu.edu/iph_theses/279/
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Nugraheni, D. A. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Bicara Pada Balita Dengan Kemampuan Bicara Pada Balita di Puskesmas Alalak Tengah [online] <https://akbidbup.ac.id/jurnal>.
- Nurhasanah, N., & Ismarwati, I. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi dengan Perkembangan otorik Anak Usia 1-3 Tahun di Posyandu Teratai I Desa Bangunjiwi Tahun 2015* (Skripsi, STIKes'Aisyiyah Yogyakarta). <http://digilib.unisayogya.ac.id/113/>
- Nursalam. (2010). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Salemba: Jakarta.
- Profil anak indonesia (2018). *Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*. Jakarta
- Putra, A. Y., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2018). Pengaruh pemberian stimulasi oleh orangtua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia Toddler di PAUD Asparaga Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(1). <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/828>
- Safwat, R. F., & Sheikhy, A. R. (2014). Effect of parent interaction on language development in children. *The Egyptian Journal of Otolaryngology*, 30(3), 255. doi: 10.4103/1012-5574.138488
- SDIDTK, (2017). *Stimulasi Deteksi dan Intervensi dini Tumbuh kembang anak ditingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta Depkes RI . 2017
- Soetjiningsih, (2010). *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta, EGC
- Widodo R,(2010). *Pemberian Makanan, Suplemen,dan Obat Pada Anak*,Jakarta:EGC.
- William, (2010). *Hubungan pengetahuan orangtua tentang stimulasi bahasa dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun*. 2010. Kabupaten Temanggung.
- Yulianti, N., Argianti, P., Herlina, L., & Oktaviani, S. N. I. (2018). Analysis Early Detection Of Growth And Development Children By Prescreening Questionnaire Of Development At Central Jakarta In October 2017. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 2(1), 45-52. <http://dx.doi.org/10.26751/ijb.v2i1.456>
- Yuniarti, S. (2015). *Asuhan Tumbuh Kembang Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Bandung: Rafika Aditam

